



Penciptaan Busana *Evening Wear* Berbahan *Embossed Velvet Upholstery* dengan Sumber Ide Pura Luhur Poten

Dea Cesayrisa Firmanartha¹, Inty Nahari², Mein Kharnolis³, Ma'rifatun Nashikhah⁴,
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: ferita.19033@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This study aims to create evening wear designs based on local cultural concepts, inspired by the architecture of Pura Luhur Poten at Mount Bromo. Exploration of an unconventional material, embossed velvet upholstery, was conducted using a practice-led research method, including exploration, design, and realization stages. Techniques such as pleating, tucking, and quilting were applied to represent the architectural elements of the temple. The results consist of three designs—one for men and two for women—with A and H silhouettes that blend traditional and modern elements. Gray and red colors were chosen to reflect the characteristics of Pura Luhur Poten. This study demonstrates that local cultural values can be interpreted into fashion designs that are both aesthetic and philosophical.*

Keywords: *evening wear, embossed velvet upholstery, Luhur Poten Temple, manipulating fabric*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menghasilkan rancangan busana *evening wear* dengan konsep budaya lokal, mengangkat inspirasi dari arsitektur Pura Luhur Poten di Gunung Bromo. Eksplorasi bahan non-konvensional berupa *embossed velvet upholstery* dilakukan dengan metode *practice-led research*, mencakup eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Teknik *pleating*, *tucking*, dan *quilting* digunakan untuk merepresentasikan elemen arsitektural pura. Hasil berupa tiga rancangan busana—satu pria dan dua wanita—dengan siluet A dan H yang memadukan unsur tradisional dan *modern*. Warna abu-abu dan merah dipilih sesuai karakteristik Pura Luhur Poten. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai budaya lokal dapat diinterpretasikan ke dalam desain busana yang estetis dan filosofis.

Kata kunci: *busana evening wear, embossed velvet upholstery, Pura Luhur Poten, manipulating fabric.*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya dan kepercayaan yang sangat luas. Kepercayaan tersebut tidak hanya berasal dari agama-agama besar, tetapi juga dari kepercayaan lokal yang masih dijaga eksistensinya hingga saat ini. Salah satu agama besar yang telah berkembang di Indonesia sejak abad pertama Masehi adalah agama Hindu. Dalam perjalanannya, ajaran Hindu mengalami proses akulturasi dengan nilai-nilai kearifan lokal di berbagai daerah, menghasilkan perpaduan yang unik antara nilai spiritual Hindu dan tradisi masyarakat setempat. Hasil dari akulturasi ini menciptakan kekayaan budaya dan filosofi yang mendalam, yang menjadi bagian penting dalam identitas masyarakat Indonesia (Yanuarta, 2024).

Salah satu contoh nyata dari proses akulturasi tersebut dapat ditemukan pada masyarakat suku Tengger yang menetap di kawasan Gunung Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur. Suku Tengger dikenal sebagai komunitas yang masih mempertahankan ajaran Hindu dengan ciri khas dan identitas budaya tersendiri. Salah satu bentuk pelestarian budaya yang dijalankan

adalah pelaksanaan upacara adat Yadnya Kasada yang diselenggarakan di Pura Luhur Poten. Pura ini terletak di hamparan lautan pasir di lereng Gunung Bromo dan menjadi pusat kegiatan spiritual masyarakat Tengger. Selain itu, Pura Luhur Poten berfungsi sebagai titik pusat pertemuan (pancer) dari empat wilayah persebaran masyarakat Tengger, yaitu Pura Dhangkayang Kertajaya (Tosari, Pasuruan), Pura Brahma Karana (Sukapura, Probolinggo), Pura Tri Kahyangan (Senduro, Lumajang), dan Pura Sapto Argo (Ngadas, Malang) (Astina dkk., 2021). Keunikan bentuk, struktur, dan nilai arsitektural yang terkandung dalam Pura Luhur Poten menjadi sumber inspirasi yang potensial dalam bidang desain, khususnya desain busana.

Pura Luhur Poten dipilih sebagai sumber ide dalam perancangan ini karena memiliki nilai historis, spiritual, dan estetika yang kuat. Arsitektur pura ini memadukan unsur alam dan budaya yang khas, seperti struktur bangunan yang kokoh, warna-warna alam seperti abu-abu dari batuan andesit, serta nuansa merah yang mencerminkan kekuatan dan semangat masyarakatnya. Mengangkat Pura Luhur Poten sebagai sumber inspirasi dalam perancangan busana merupakan salah satu upaya untuk merefleksikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam karya desain kontemporer yang bernilai estetika sekaligus edukatif.

Bentuk busana yang diangkat dalam perancangan ini adalah *evening wear*. Menurut Keiser dan Tortora (2021), *evening wear* merupakan istilah dalam industri ritel yang merujuk pada pakaian yang dikenakan untuk menghadiri acara formal maupun semi formal di malam hari. Pemilihan *evening wear* dilakukan karena jenis busana ini memiliki nilai artistik tinggi dan fleksibel dalam pengembangan desain. Karakteristik *evening wear* yang elegan dan glamor juga dinilai sejalan dengan kesan visual arsitektur Pura Luhur Poten yang unik dan sakral. Selain itu, *evening wear* memiliki peluang besar untuk ditampilkan melalui berbagai media promosi seperti peragaan busana (*fashion show*) maupun media sosial.

Dalam proses perancangan, elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada Pura Luhur Poten diterjemahkan ke dalam berbagai teknik desain busana. Misalnya, struktur bertingkat pada anak tangga pura diwujudkan melalui teknik *pleating* yang diaplikasikan pada jas dan *ball gown*, tekstur batuan pura diterjemahkan dengan teknik *tucking* pada jas dan *long dress*, serta bentuk bangunan pura yang didistilasi menjadi bentuk geometris sederhana diimplementasikan melalui teknik *quilting* pada atasan *long dress* dan jubah. Selain itu, siluet pintu dan bentuk bangunan pura menjadi inspirasi pembentukan siluet busana berupa siluet A dan H.

Pemilihan bahan menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan perancangan busana. Umumnya, bahan yang digunakan untuk *evening wear* adalah bahan yang memiliki tampilan mewah dan jatuh, seperti satin, lace, tulle, jacquard, dan velvet. Di antara berbagai

pilihan tersebut, velvet dipilih sebagai bahan utama karena memiliki karakteristik lembut, mengilap, dan terkesan mewah. Kain velvet banyak digunakan dalam pembuatan busana pengantin serta *evening wear*, dan juga sering diterapkan dalam desain *interior* (Mishra, 2024). Kain ini memiliki permukaan berbulu pendek yang ditenun rapat menggunakan benang tambahan arah panjang. Biasanya, bulu tersebut dipotong untuk menciptakan tekstur lembut, meskipun terdapat juga variasi yang membiarkan sebagian bulu tetap utuh (Calasibetta dan Tortora, 2003). Jenis velvet yang umum digunakan untuk *evening wear* memiliki karakteristik jatuh (langsai) dan permukaan yang polos.

Dalam penelitian ini, jenis velvet yang digunakan adalah *embossed velvet upholstery*, yaitu kain velvet yang dicetak menggunakan teknik *emboss* untuk menciptakan permukaan bertekstur. Bahan ini memiliki karakteristik lebih tebal, agak kaku, dan timbul pada permukaannya, menjadikannya tidak umum digunakan dalam industri *fashion*. Namun, justru keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri. *Embossed velvet* ditemukan dalam kategori *upholstery*, yakni bahan pelapis furnitur (Tortora dan Johnson, 2013). Meskipun bukan bahan *fashion* konvensional, karakteristik visual dan teksturnya sangat sesuai dengan nilai estetika dan simbolik dari Pura Luhur Poten (Mishra, 2024). Warna yang digunakan dalam perancangan ini adalah merah dan abu-abu, disesuaikan dengan unsur warna yang mendominasi tampilan arsitektur pura, sekaligus sebagai simbol dari kekuatan dan keseimbangan spiritual.

Fenomena eksplorasi bahan-bahan yang tidak lazim dalam dunia busana menjadi tren dalam dunia mode kontemporer. Banyak desainer saat ini berani bereksperimen dengan bahan-bahan alternatif sebagai wujud inovasi dan kreativitas. Penggunaan material nonkonvensional seperti bahan pelapis furnitur, plastik daur ulang, hingga bahan bangunan menunjukkan bahwa *fashion* tidak hanya soal estetika, tetapi juga tentang konsep dan nilai. Inovasi material ini menjadi bentuk perluasan eksplorasi desain sekaligus upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai budaya dan keberlanjutan dalam karya busana.

Penelitian ini menghasilkan tiga rancangan busana *evening wear*, terdiri dari satu rancangan busana pria dan dua rancangan busana wanita. Target pasar dari perancangan ini adalah pria dan wanita dewasa usia 20–30 tahun yang memiliki gaya berpakaian formal dan elegan. Tujuan utama dari penciptaan busana ini adalah untuk membuktikan bahwa nilai-nilai budaya lokal, seperti arsitektur Pura Luhur Poten, dapat diterjemahkan ke dalam karya desain busana yang orisinal, inovatif, dan memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu, rancangan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah desain busana Indonesia, menginspirasi desainer lain untuk mengeksplorasi kekayaan budaya nusantara, serta menjadi media promosi melalui pengembangan merek (*branding*) dan pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam menganalisis dan mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Practice Ied Research* atau penelitian praktik. Penelitian *Practice Ied Research* merupakan jenis tulisan ilmiah dari hasil praktik yang berlangsung (Hendriyana, 2021). Salah satu karakter utama dari penelitian praktik ini yaitu menciptakan karya baru melalui riset praktik yang telah dilakukan. Dengan mengacu pada metode penciptaan Hendriyana (2021) dalam konteks metodologis yaitu metode penciptaan karya terdapat empat tahapan penciptaan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan karya, tahap perwujudan, dan tahap penyajian karya.

Proses penciptaan karya memiliki susunan yang didalamnya tersusun secara sistematis. Dalam menciptakan sebuah karya terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Eksplorasi merupakan tahapan yang berisi penjelajahan terkait sumber ide, pengumpulan referensi, serta analisis data terkait teknik dan material dalam pembuatan karya busana (Hendriyana, 2021). Pada tahapan ini dilakukan penyatuan antara bentuk visual, konsep dan teknik yang diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Setelah proses eksplorasi, perancangan karya, dan pembahasan terkait perwujudan karya maka dilakukan pendeskripsian karya busana. Deskripsi karya adalah upaya menjelaskan *image clothing* yang merupakan rekaman visual *real clothing* (busana yang telah dibuat) secara deskriptif (*written clothing*) (Hendriyana, 2021).

1. Deskripsi Karya Look 1

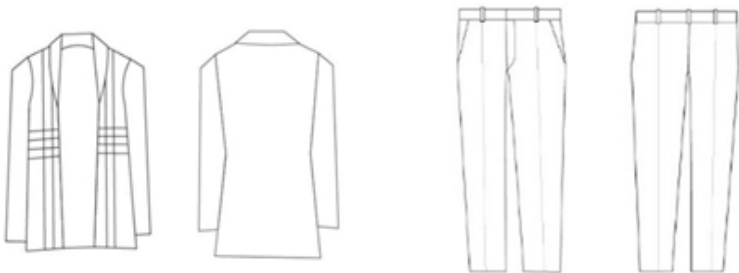
Look pertama dalam koleksi Maharja merupakan busana *evening wear* pria yang terdiri atas dua bagian, yaitu jas dan celana. Jas didesain dengan model kerah *shawl collar* yang memberikan kesan formal dan elegan. Pada bagian Tengah Muka (TM) jas diterapkan teknik manipulasi bahan (*fabric manipulating*) berupa *tucks* sebagai elemen hiasan. Bahan utama yang digunakan adalah kain *emboss* bermotif geometris menyerupai batuan, berwarna abu-abu, yang selaras dengan warna celana. Detail saku samping pada celana menambah fungsi praktis sekaligus kesan modern dan sederhana. Secara keseluruhan, Look 1 memberikan kesan formal, modern, namun tetap simpel dan santai.

a. Master Desain



Gambar 1. Master desain *look 1*
(Dok: Firmanartha, 2025)

b. Hanger Desain



Gambar 2. Hanger desain *look 1*
(Dok: Firmanartha, 2025)

b. Hanger Material

Tabel 1. Hanger Material *Look 1*

No	Material	Nama	Karakteristik
1.		Velvet	Tebal, agak kaku



d. Foto Produk



Gambar 3. Foto produk *look 1*

(Dok: Firmanartha, 2025s)

e. Harga Produk

Tabel 2. Rancangan Harga Produk *Look 1*

No	Keterangan	Unit	Jumlah Kebutuhan	Harga per unit	Total
1.	Velvet (Jas)	1	3 meter	60.000/meter	Rp. 180.000
2.	Velvet (Celana)	1	1,5 meter	60.000/meter	Rp. 90.000
3.	Furing	1	2,5 meter	11.000/meter	Rp. 27.500
4.	Padding	1	1 pasang	6.000/pasang	Rp. 6.000
5.	Resleting Celana	1	1 buah	5.000/buah	Rp. 5.000
6.	Benang (Abu)	1	1 buah	2.000/buah	Rp. 2.000
TOTAL					Rp. 310.500
Ongkos Jahit		2pc	-	-	Rp. 1.500.000
BOP (Listrik, Transportasi, Dll)		-	-	-	Rp. 50.000
TOTAL					Rp. 1.550.000
HPP					Rp. 1.850.000

Sehingga harga busana *evening wear* pria *look 1* dengan ditambah dengan EST HJB 100% yaitu Rp 3.721.000,00.

2. Deskripsi Karya *Look 2*

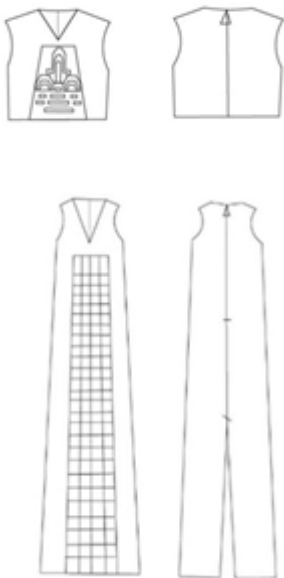
look kedua dalam koleksi *Maharja* adalah busana *evening wear* wanita yang terdiri atas dua bagian, yaitu atasan dan gaun. Gaun ini didesain dengan siluet H tanpa lengan yang memberikan kesan ramping dan elegan. Teknik manipulasi bahan *tucks* diterapkan pada bagian *top middle* (TM) gaun, sedangkan teknik *quilting* digunakan pada bagian TM atasan sebagai hiasan tambahan. Warna abu-abu pada gaun dipadukan dengan warna merah pada atasan, menciptakan harmoni warna yang kontras namun seimbang, sehingga memperkuat kesan mewah, elegan, dan formal.

a. Master Desain



Gambar 4. Master desain *look 2*
(Dok: Firmanartha, 2025)

b. Hanger Desain



Gambar 5. Hanger desain *look 2*
(Dok: Firmanartha, 2025)

c. Hanger Material

Tabel 3. Hanger Material *Look 2*

No	Material	Nama	Karakteristik
1.		Velvet	Tebal, agak kaku

d. Foto Produk



Gambar 6. Foto produk *look 2*

(Dok: Firmanartha, 2025)

e. Harga Produk

Tabel 4. Rancangan Harga Produk *Look 2*

No	Keterangan	Unit	Jumlah Kebutuhan	Harga per unit	Total
1.	Velvet (Abu)	1	4 meter	60.000/meter	Rp. 240.000
2.	Velvet (Merah)	1	1 meter	60.000/meter	Rp. 60.000
3.	Furing	1	1,5 meter	11.000/meter	Rp. 16.500
4.	Resleting Jepang 25 cm	1	1 buah	8.000/buah	Rp. 8.000
5.	Resleting Jepang 60 cm	1	1 buah	10.000/buah	Rp. 10.000
6.	Dakron	1	125gr	30.000/kg	Rp. 3.750
7.	Benang (Merah)	1	1 buah	2.000/buah	Rp. 2.000
8.	Benang (Abu)	1	1buah	2.000/buah	Rp. 2.000
TOTAL					Rp. 364.500
Ongkos Jahit		2 pc	-	-	Rp. 1.500.000
BOP (Listrik, Transport, Dll)		-	-	-	Rp. 50.000
TOTAL					Rp. 1.550.000
HPP					Rp. 1.914.500

Sehingga harga busana *evening wear* wanita *look 2* dengan ditambah dengan EST HJB 100% yaitu Rp 3.829.000,00.

3. Deskripsi Karya *Look 3*

look ketiga dalam koleksi Maharja juga merupakan busana *evening wear* wanita, terdiri atas *cape* dan *ball gown*. *Ball gown* dibuat dengan siluet A tanpa lengan dan dilengkapi teknik *tucks* pada bagian *bustier*. Warna abu-abu digunakan sebagai warna dasar gaun yang dipadukan dengan sabuk merah, serasi dengan warna *cape*. Pada *cape* digunakan kerah Shanghai serta kombinasi warna abu-abu dan merah. Hiasan *quilting* bermotif Pura diterapkan pada *cape*,

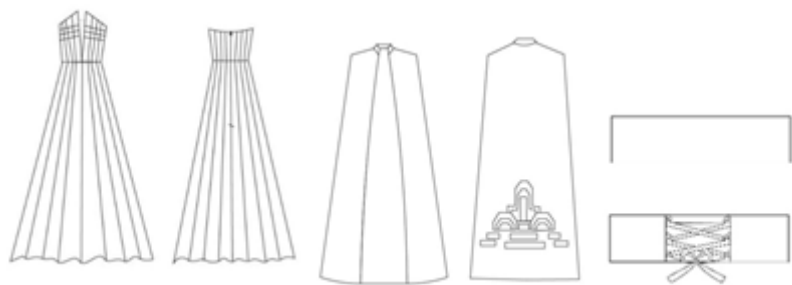
yang menjadi ciri khas utama busana ini, terinspirasi dari bentuk arsitektur Pura Luhur Poten. Tampilan *look 3* secara keseluruhan memberikan kesan mewah, elegan, dan tetap formal.

a. Master Desain



Gambar 7. Master desain *look 3*
(Dok: Firmanartha, 2025)

b. Hanger Desain



Gambar 8. Hanger desain *look 3*
(Dok: Firmanartha, 2025)

c. Hanger Material

Tabel 5. Hanger Material *Look 3*

No	Material	Nama	Karakteristik
1.		Velvet	Tebal, agak kaku

d. Foto Produk



Gambar 9. Foto produk *look 3*

(Dok: Firmanartha, 2025)

e. Harga Produk

Tabel 6. Rancangan Harga Produk *Look 3*

No	Keterangan	Unit	Jumlah	Harga per unit	Total
1.	Velvet (Abu)	1	6,5 meter	60.000/meter	Rp. 390.000
2.	Velvet (Merah)	1	4,8 meter	60.000/meter	Rp. 288.000
3.	Tile	1	0,5 meter	6.000/meter	Rp. 3.000
4.	Furing	1	3 meter	11.000/meter	Rp. 33.000
5.	Resleting jepang 60cm	1	1 buah	8.000/buah	Rp. 8.000
6.	Cup BH	1	1 pasang	12.500/pasang	Rp. 12.500
7.	Ballen	1	1 meter	7.000/meter	Rp. 7.000
8.	Kain keras	1	0,5 meter	10.000/meter	Rp. 5.000
9.	Viselin	1	0,5 meter	8.000/ meter	Rp. 8.000
10.	Pengait	1	1 pasang	500/ pasang	Rp. 500
11.	Benang (abu)	1	1 buah	2.000/buah	Rp. 2.000
12.	Benang (merah)	1	1 buah	2.000/buah	Rp. 2.000
13.	Dakron	1	500 gram	30.000/kg	Rp. 15.000
TOTAL					Rp. 770.000
	Ongkos Jahit	2 Pc	-	-	Rp. 2.500.000
	BOP (Listrik, Transportasi, Dll)	-	-	-	Rp. 50.000
TOTAL					Rp. 2.550.000
HPP					Rp. 3.320.000

Sehingga harga busana *evening wear* wanita *look 3* dengan ditambah dengan EST HJB 100% yaitu Rp 6.640.000,00.

Penyajian Karya

Karya ini disajikan dalam *theatrical annual fashion show* dengan tema besar Bhumibrama. *Event* ini melibatkan pentahelix dalam dunia *fashion*, yaitu akademisi, pemerintah, pelaku usaha, masyarakat dan media. Kaum akademisi yang terlibat dalam *event* ini adalah UNESA serta melibatkan pemerintah seperti pihak polsek dalam regulasi perizinan untuk *event* yang diselenggarakan. Adapun dari dunia bisnis, bhumibrama melibatkan UMKM

dan sponsor (Makeover, Naavagreen, Arta Louwee, Bank BJB, Kimboprobites, Cleo, Vie Cake and Bakery, PHD, Telkomsel, *Affection*, Dowithtera, Artideco, Masavisual, PhotoJo, Sukmaenterprise). Sementara itu komunitas yang terlibat dalam *event* ini adalah *MUA Community* Surabaya, dan *Hair Stylish Community* Surabaya. Peliputan dan promosi acara ini, di dukung oleh media partner seperti Jawa Pos, Radio Terminal FM, Beritahuco, Nowdots, *Event Suroboyo*, *Nyata Tabloid*, *The Sub Daily*, *Jatimku*, *Info Event*, *Info Event Jatim*, *Mahasiswa Indonesia*, *Gekrafs Jatim*, *Ini Surabaya*, *Info Surabayans*, *Kawal Event*, *Event Network*, *Ikut Event*, *Official Unesa*, *Hmpr Unesa*, *BEM Unesa*, *Official Unesa*, *BEM FT Unesa*, *BEM FBS Unesa*, *Sendratasik Unesa*, *Unesa TV*, *AFO*, *Format R Unesa*, *Image Unesa*, *FKMB Unesa*. Secara garis besar penyajian *theatrical annual fashion show* bhumibrama terbagi menjadi tiga tahap rangkaian kegiatan, yakni *pra-event*, *on-event*, dan *pasca-event*. Ketiga tahap tersebut dibangun agar *event* bhumibrama bukan sekedar *event*, namun memiliki gaung dan akan menjadi *event annual fashion show* yang berkelanjutan di unesa.

1. *Pra-event*

Pra-event adalah kegiatan sebelum *event* yang sesungguhnya berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menggiring publik agar tertarik melihat *event* yang sesungguhnya. Kegiatan dalam *pra-event* ini adalah *Model search*, *Fitting 1*, *Fitting 2*, dan *Grand Jury*.

a. *Model Search*

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaring talenta generasi muda di surabaya pada bidang *modelling* yang akan membawakan busana dari maharja di acara bhumibrama. Berikut dokumentasi terkait model search



Gambar 10. Audisi model
(Dok : Gelar Cipta Unesa, 2023)

b. *Fitting I*

Kegiatan ini merupakan awalan untuk menguji bentuk busana yang masih berupa toal agar busana yang akan dikenakan model terlihat bagus dan pas pada acara *on-event*. Berikut dokumentasi terkait kegiatan *fitting 1* :



Gambar 11. *Fitting I*

(Dok : Gelar Cipta Unesa, 2023)

c. *Fitting II*

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat hasil busana yang telah direvisi melalui tahap *fitting I* dan sudah menggunakan bahan utama yang akan dikenakan model pada saat *grand jury* sebelum ditampilkan pada *on-event*.



Gambar 12. *Fitting II*

(Dok : Gelar Cipta Unesa, 2023)

d. *Grand Jury*

Kegiatan ini merupakan tahapan, dimana dilakukan penilaian oleh juri terhadap busana yang akan ditampilkan. Berikut dokumentasi terkait kegiatan *grand jury*.



Gambar 13. *Grand Jury*

(Dok: Gelar Cipta Unesa, 2023)

2. *On Event*

On-event adalah puncak acara dari *annual fashion show* bhumibrama yang menampilkan koleksi busana dari beberapa desainer, terbagi dalam 5 studio yang merupakan karya tugas akhir mahasiswa busana di Unesa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2019. Pada *event* ini pengkaryaan menampilkan karya busana 6 studio yakni Studio Satwika,

Studio Arugabrama, Studio Shakkara, Studio Maharja, Studio Agnimaya, dan Studio Mayubumi dengan jumlah koleksi busana sebanyak 192 oleh 64 desainer. Adapun urutan penyajian secara berturut-turut yaitu dimulai dengan Studio Arugabrama, Studio Satwika, Studio Shakkara, Studio Maharja, Studio Mahyubumi, dan yang terakhir Studio Agnimaya. Penampilan urutan studio disesuaikan dengan alur cerita *theatrical* bhumibrama. Kegiatan *On-Event* ini diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2023 dan sudah melalui proses perizinan dari berbagai pihak terkait. Pelaksanaan pada tanggal tersebut dilaksanakan di depan gedung rektorat dengan konsep *outdoor*.⁰



Gambar 14. *On event*

(Dok : Gelar Cipta Unesa, 2023)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian penciptaan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Konsep busana *evening wear* dari bahan *embossed velvet upholstery* ini mengambil inspirasi dari Pura Luhur Poten dengan menggabungkan nilai budaya dan keindahan arsitektur pura ke dalam desain yang modern dan menarik, yang kemudian ditampilkan dalam pagelaran cipta karya.
2. Proses pembuatan busana dilakukan melalui tahap eksplorasi bahan, membuat desain, dan pembuatan busana. Teknik *pleating*, *tucking*, dan *quilting* digunakan untuk menampilkan bentuk dan tekstur arsitektur pura secara kreatif pada busana.
3. Hasil akhirnya adalah tiga rancangan busana *evening wear*, satu untuk pria dan dua untuk wanita, dengan model yang menggabungkan gaya tradisional dan modern. Warna abu-abu dan merah dipilih karena sesuai dengan warna khas Pura Luhur Poten.
4. Karya-karya ini dipresentasikan dalam sebuah pagelaran cipta karya yang memperlihatkan keunikan budaya lokal serta penggunaan bahan yang tidak biasa, sekaligus sebagai sarana untuk mengenalkan budaya tersebut kepada penonton.

Adapun saran dari hasil penciptaan busana *evening wear* berbahan *embossed velvet upholstery* dengan sumber ide Pura Luhur Poten adalah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian berikutnya, disarankan mencoba bahan-bahan lain yang unik agar desain busana lebih beragam dan inovatif.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya juga mempertimbangkan penggunaan bahan yang ramah lingkungan untuk mendukung mode yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Almasri, S. (2024). *Velvet Fabric: Types, Application, and Characteristics*. Al-Nassaj. <https://alnassaj.com/velvet-fabric-characteristics/>.
- Ardiansyah, R. (2017). Kebudayaan Suku Tengger. *Idsejarah*. <https://idsejarah.net/2017/02/suku-tengger.html>
- Arifah, A.R. (2003). *Desain Busana*. Yapemdo. Bandung.
- Astina, I. H., Sumarmi, Felicia, M.Y., & Kurniawati, E. (2021). The Traditional Ceremonies of Tengger Tribe as a Sustainable Tourism Object in Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 39(4), 1371-1378. <https://doi.org/10.30892/gtg.394spl07-780>.
- Awalia, R., & Widarwati, S. (2022). Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Reog Ponorogo Dalam Tema Optiborn. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).
- Calasibetta, C. M., & Tortora, P. G. (2003). *The Fairchild dictionary of fashion* (3rd ed). Fairchild Books. New York.
- Dewi, R, Nadia, S, Fadhilah, Maryam, S, & Fitriani. (2021). *Dasar Busana* (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Dewi, S.R., & Suhartini, Ratna. (2021). Penerapan Anyaman Sebagai Hiasan Busana Pesta Malam Dengan Tema Fort Van Martello. *Journal of Fahion & Textile Design Unesa*, 2(1), 35-43. <https://doi.org/10.26740/baju.v2n1.p35-43>
- Diamond, J, & Diamond, E. (2007). *Fashion Apparel Accessories, & Home Furnishing*. Pearson Education Inc. UK.
- Diandra, D dan Rais, Z. (2012). Eksplorasi Teknik Emboss dan Printing dengan Energi Panas dari Kain Sintetis. *Craft*, 1(1).
- Djatiprambudi, D. (2017). Penciptaan Seni Sebagai Penelitian. Seminar Nasional Seni Desain: Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain, pp. 24-30.
- Doktrinaya, I.K. (2023). *Pura Luhur Poten, Pusat Ritual Masyarakat Tengger* [Photograph]. Bali Express. <https://baliexpress.jawapos.com/balinese/671188234/pura-luhur-poten-bromo-pusat-ritual-masyarakat-tengger>

- Fahrudin, A. (2023). Pura Luhur Poten Bromo, Sejarah, Arsitektur, dan Budaya Bromo. Destinesa. https://destinesa.com/pura-luhur-poten-bromo-sejarah_arsitektur-dan-budaya-bromo.
- Gunawan, B. (2010). *Kamus Mode*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Hadisurya, I, Pambudy, N, Jusuf, H. (2011) Kamus Mode Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/4ea51528-cf16-4ca7-a8be-b3f734932c82>.
- Hartzell, F. (2009). *The Velvet Touch: Fashion, Furniture, And The Fabric Of The Interior. Fashion Theory*, 13(1), 51-81. <https://doi.org/10.2752/175174109x381328>
- Hendriyana, H. (2022). *Metodologi penelitian penciptaan karya practice-led research and practice-based research seni rupa, kriya, Dan desain – edisi revisi*. Penerbit Andi.
- Jumariyah., & Isna, Putri. (2020). Perancangan Busana Evening Wear Dan Bahan Batik Bayat Dengan Hiasan Payet Dan Swarovzki. *Jurnal Socia Akademika*, 6(2). <https://doi.org/10.63864/jsa.v6i2.92>.
- Karomah, P., & Sawitri, S. (1998). *Pengetahuan Busana*. IKIP Yogyakarta.
- Keiser, S.J., & Tortora, P. G. (2021). *Fairchild books dictionary of fashion* (5th ed.). Bloomsburry Publishing US. New York.
- Khayati, E.Z. (1998). *Teknik Pembuatan Busana III*. IKIP Yogyakarta.
- Lyle, D.S. (1976). *Modern Textile*. John Wiley & Sons, Inc: Toronto.
- Maulida, S., Fadhilah., & Nurbaiti. (2022). Pengembangan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Wanita Usia Produktif Di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 47-49. <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/20373/10003>.
- Mahrdika, I.P. (2024). Pura Luhur Poten Jawa Timur, Dibangun Tahun 1991, Pusat Spiritual Masyarakat Tengger. Jembrana Express. <https://jembranaexpress.jawapos.com/taksu/2233848612/puraluhur-potenbromo-jawa-timur-dibangun-tahun-1991-pusat-ritual-masyarakat-tengger>.
- Mishra, S. P. (2024). *Design and structure of textile fabrics*. CRC Press. London.
- Nabila, R. (2024). Pura Luhur Poten Bromo: Jejak Kultural Dan Spiritualitas Di Ngadisari. *Mashadi Fast Xpert*. <https://www.mashadifx.com/2024/08/pura-luhur-poten-bromo-jejak-kultural.html>.
- Paramita, N.P. (2021). Pemilihan Bahan Busana Pesta. *ISI Denpasar*. <https://isidps.ac.id/pemilihan-bahan-busana-pesta/>.
- Paramita, N.P., Mudarahayu, M.T., & Diantari, N.K. (2022). Buku Ajar Penciptaan Busana Wanita. PT Pena Persada Kerta Utama. <https://repo.isi-dps.ac.id/5046/>.

- Pura Luhur Poten Gunung Bromo*. (2025). Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Probolinggo.
<https://disporaparbud.probolinggokab.go.id/pura%20poten.html>.
- Soekarno., & Basuki, L. (2003). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Tariq, S. (2024). *Velvet Material: 12 Types Of This Beautiful Fabric*.
<https://sewguide.com/velvet-material/>.
- Tirtayatra. (2025). Pura Luhur Poten, Tempat Suci Hindu Dikaki Gunung Bromo. Hindu Chanel TV. <https://www.hinduchannel.tv/pura-luhur-poten-tempat-suci-hindu-di-kaki-gunung-bromo>.
- Tortora, P. G., & Johnson, I. (2013). *The Fairchild books dictionary of textiles*. A&C Black.
- Baltic. (2025). *Velvet Dress*. *Baltic Born*. <https://balticborn.com/collections/style-velvet>
- Warrow, J.N., Adrianto, A., Harnoko, D., Ambarwati, A., Priyanggono, A., Pradnyaswari, N.P., & Agustini, B.L. (2012). *Inventaris dan Komunitas Adat Tengger Ngadisari Sukapura Probolinggo Jawa Timur* (1th ed). Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP).
- Widarwati, S. (2000). *Desain Busana II*. IKIP Yogyakarta.
- Wood, E. (2023). *Velvet Values. Algorithmic Pattern*.
<https://doi.org/10.21428/108765d1.42631e5e>.
- Wolff, C. (1996). *The Art Of Manipulating Fabric*. Krause Publications.
- Yanuarta, F. (2024). Nilai-Nilai Kebudayaan Dan Implementasi Pancasila Dalam Upacara Kasada Suku Tengger. *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 11(1), 106-113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v11i1.43>.